

GAMBARAN KESUKSESAN PROGRAM POSYANDU DI PUSKESMAS MINASA UPA MAKASSAR

Rezky Muchlizah Darmadjid^{1*}, Fitriani²

Bagian IKM-IKK Program Studi Pendidikan Profesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : rezkimuhliza.darmadjid@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam upaya promotif dan preventif, terutama untuk ibu, balita, dan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesuksesan pelaksanaan program Posyandu di Puskesmas Minasa Upa, Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. dengan 5 (lima) orang sebagai *key informant*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model analisis interaktif Miles & Huberman yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan/Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa telah berjalan secara rutin dan mengalami peningkatan partisipasi masyarakat dari tahun ke tahun. Inovasi seperti program "LABU" (Lansia Bugar) juga menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam menjangkau kelompok lanjut usia secara lebih menyeluruh. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan kader dan sarana, secara umum program Posyandu dinilai berhasil dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan dasar masyarakat

Kata kunci : gambaran kesuksesan, program posyandu, Puskesmas Minasa Upa

ABSTRACT

The Posyandu (Integrated Health Service Post) program is a form of community-based health service that plays an important role in promotive and preventive efforts, especially for mothers, toddlers, and the elderly. This study aims to describe the success of the implementation of the Posyandu program at the Minasa Upa Health Center in Makassar City. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation, and documentation, involving five key informants. The data analysis technique used is the interactive analysis model by Miles & Huberman, which includes Data Collection, Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification. The results of the study show that the Posyandu program in the working area of the Minasa Upa Health Center has been running regularly and has experienced an increase in community participation from year to year. Innovations such as the "LABU" (Lansia Bugar – Fit Elderly) program have also become one of the indicators of success in reaching the elderly group more comprehensively. Although there are still challenges such as limited cadres and facilities, in general, the Posyandu program is considered successful in improving access to and the quality of basic health services in the community.

Keywords : overview of success, integrated health post program, Minasa Upa Health Center

PENDAHULUAN

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang tinggi di wilayah kerjanya (Zulfahmidah Z, Rahman RA. 2021). Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu, anak, dan kelompok rentan lainnya. Posyandu beroperasi di tingkat desa atau kelurahan dengan memanfaatkan potensi lokal dan keterlibatan masyarakat secara aktif. Sebagai bagian dari sistem pelayanan

kesehatan primer, Posyandu menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif guna mencegah munculnya masalah kesehatan sebelum menjadi lebih serius (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018).

Salah satu peran utama Posyandu adalah dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA). Kegiatan seperti penimbangan balita, imunisasi dasar lengkap, pemantauan tumbuh kembang, serta penyuluhan gizi dan kesehatan rutin dilakukan. Melalui kegiatan ini, Posyandu membantu deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak serta memberikan edukasi kepada ibu terkait pola asuh dan asupan gizi seimbang. Selain itu, Posyandu juga memberikan pelayanan kepada ibu hamil dalam bentuk pemeriksaan kehamilan dasar dan informasi tentang perawatan kehamilan serta persiapan menyusui. Posyandu juga memainkan peran penting dalam peningkatan status gizi masyarakat. Program pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita kurang gizi dan kegiatan penyuluhan gizi menjadi bagian integral dari layanan Posyandu. Selain itu, melalui kegiatan Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular), Posyandu juga melakukan skrining dini penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung, khususnya pada kelompok usia produktif dan lansia (Wulandari, R.D., & Mardiyanti, H. 2020).

Pelayanan Posyandu tidak hanya menyangkut anak dan ibu, tetapi juga kelompok lanjut usia (lansia). Program seperti senam lansia, pemeriksaan tekanan darah, dan kunjungan rumah menjadi sarana bagi lansia untuk tetap aktif dan sehat secara fisik maupun mental. Inovasi seperti program "*Lansia Bugar*" yang diterapkan di beberapa Puskesmas, termasuk Puskesmas Minasa Upa, menjadi contoh bagaimana Posyandu dapat menyesuaikan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat local (Puskesmas Minasa Upa. 2023).

Keberhasilan Posyandu bergantung pada tingkat pendidikan tenaga medis, partisipasi masyarakat, keterlibatan kader Posyandu yang terlatih untuk memberikan pelayanan dasar dan penyuluhan kesehatan, serta komitmen pemerintah desa dan kabupaten. Semua elemen tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program Posyandu (Ramadhan D, Kartika S, Wulandari A. 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesuksesan pelaksanaan program Posyandu di Puskesmas Minasa Upa, Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam keberhasilan program Posyandu di Puskesmas Minasa Upa. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali fenomena yang terjadi secara alami, berdasarkan pengalaman dan perspektif partisipan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, pada bulan April 2025. Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, dengan *key informant* (sumber informasi). Adapun respon dalam penelitian ini dengan 6 informan, yaitu 1 penanggung jawab posyandu; 1 kader posyandu; 2 Lansia; dan 2 Ibu Balita.

Tehnik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama; Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi terhadap keberhasilan program Posyandu; *observasi partisipatif* peneliti mengamati langsung kegiatan Posyandu, partisipasi masyarakat, serta kinerja kader; studi dokumentasi yang meliputi catatan kunjungan balita, laporan kegiatan Posyandu, dan dukungan logistik dari Puskesmas. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama; *Data Reduction* (Reduksi Data) proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan bermakna; *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data dalam bentuk narasi, kutipan, atau matriks tematik, yang mempermudah peneliti memahami gambaran umum dan menarik kesimpulan; *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) Merumuskan temuan

berdasarkan pola-pola dan hubungan antar data. Kesimpulan bersifat tentatif pada awalnya dan kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa program Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa menunjukkan keberhasilan yang cukup baik. Kader Posyandu menjalankan tugasnya secara aktif dan terjadwal, meliputi penimbangan balita, penyuluhan gizi, serta pelayanan dasar kesehatan bagi ibu dan anak. Para kader juga menunjukkan keterlibatan dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan dengan antusias dan koordinasi yang baik. Menurut pengakuan salah satu kader, kegiatan dimulai sejak pagi dan telah terjadwal rapi dengan pembagian tugas yang jelas di antara kader yang bertugas. Tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi, terutama di kalangan ibu balita. Para ibu mengungkapkan bahwa mereka rutin menghadiri kegiatan Posyandu setiap bulan dan merasa sangat terbantu karena pelayanan yang diberikan bersifat dekat, ramah, dan tidak dipungut biaya. Hal ini turut didukung oleh data kehadiran yang menunjukkan bahwa rata-rata cakupan kunjungan balita mencapai lebih dari 80% di beberapa Posyandu yang diamati. Selain itu, Posyandu lansia juga menunjukkan kemajuan yang positif. Kegiatan Posyandu lansia diadakan secara rutin dan cukup diminati oleh warga lanjut usia. Mereka datang untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, konsultasi kesehatan ringan, serta mengikuti senam lansia yang dibimbing oleh petugas kesehatan dan kader. Salah satu informan lansia menyatakan bahwa ia merasa lebih terpantau kesehatannya sejak rutin mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Berdasarkan dokumentasi, kunjungan lansia mencapai angka 60–70% dari total lansia di wilayah tersebut, yang menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap layanan ini.

Dari aspek sarana dan prasarana, sebagian besar Posyandu telah memiliki alat penunjang dasar seperti timbangan, pengukur tinggi badan, dan tensimeter untuk pelayanan lansia, meskipun beberapa masih meminjam peralatan dari Puskesmas. Pelayanan tetap berjalan dengan baik, walaupun keterbatasan alat masih menjadi tantangan. Puskesmas Minasa Upa sendiri memberikan dukungan yang cukup besar terhadap program ini melalui pelatihan kader, distribusi logistik, serta supervisi dan evaluasi berkala terhadap jalannya kegiatan Posyandu. Kepala Puskesmas menyatakan bahwa penguatan kader dan pemantauan kegiatan menjadi prioritas dalam menjaga kualitas layanan. Dari segi kepuasan pengunjung posyandu, baik ibu balita, ibu hamil, maupun lansia merasa terbantu dengan adanya Posyandu. Para lansia mengaku merasa lebih diperhatikan secara kesehatan dan sosial karena melalui Posyandu, mereka tidak hanya mendapatkan layanan medis dasar tetapi juga ruang untuk bersosialisasi. Hasil analisis data yang dilakukan dengan pendekatan Miles and Huberman menunjukkan bahwa keberhasilan program Posyandu di Puskesmas Minasa Upa ditandai dengan peran aktif kader, tingginya partisipasi masyarakat termasuk dari kelompok lansia, dukungan institusi yang berkelanjutan, serta peningkatan kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Posyandu di Puskesmas Minasa Upa telah mencapai tingkat keberhasilan yang cukup baik, ditandai dengan tingginya partisipasi masyarakat, peran aktif kader, serta dukungan institusi yang berkelanjutan. Keterlibatan kader dalam menjalankan kegiatan Posyandu, mulai dari penimbangan balita hingga penyuluhan gizi, mencerminkan komitmen mereka terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Tingginya tingkat kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu menunjukkan bahwa layanan yang diberikan telah memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat (Nugraheni N, Malik A. 2023). Program Posyandu Lansia juga menunjukkan perkembangan positif. Kegiatan seperti

pemeriksaan tekanan darah, konsultasi kesehatan ringan, dan senam lansia rutin diadakan dan cukup diminati oleh warga lanjut usia. Hal ini sejalan dengan temuan Muhamid et al. (2023), yang menyatakan bahwa program Posyandu Lansia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memadai. Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi lansia, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya mengikuti Posyandu dan keterbatasan akses ke lokasi kegiatan (Muhamid M, Majid M, Umar F, Haniarti H. 2023).

Namun demikian, di salah satu titik Posyandu ditemukan adanya keterbatasan jumlah kader yang aktif. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar kader di wilayah tersebut merupakan pekerja yang memiliki keterikatan waktu dan tidak selalu bisa hadir saat kegiatan Posyandu dilaksanakan. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang kurang optimal, seperti keterlambatan pelayanan atau pembagian tugas yang tidak merata di antara kader yang hadir. Masalah ini menunjukkan pentingnya upaya regenerasi kader dan fleksibilitas jadwal kegiatan agar pelaksanaan Posyandu tetap berjalan lancar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noviyanti et al. (2023), yang menyoroti bahwa keterbatasan waktu dan komitmen kader dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Posyandu (Fadillah MI, Adnan IZ. 2024).

Dukungan dari Puskesmas Minasa Upa, berupa pelatihan berkala untuk kader dan penyediaan logistik, telah memperkuat pelaksanaan program Posyandu secara keseluruhan. Namun, beberapa Posyandu masih menghadapi kendala dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana, seperti alat penimbangan dan pengukur tinggi badan, yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan kelancaran pelayanan. Secara keseluruhan, keberhasilan program Posyandu di Puskesmas Minasa Upa ditandai oleh tingginya partisipasi masyarakat, peran aktif kader, dukungan institusi yang berkelanjutan, serta peningkatan kepuasan pengguna layanan. Meski demikian, keberhasilan tersebut masih menghadapi tantangan teknis di lapangan yang perlu ditindaklanjuti secara berkelanjutan, terutama terkait pemenuhan kader dan perbaikan sarana pendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Posyandu di Puskesmas Minasa Upa secara umum telah berjalan dengan baik dan menunjukkan indikator keberhasilan, seperti tingginya partisipasi masyarakat, peran aktif kader, serta adanya dukungan dari pihak Puskesmas. Kegiatan Posyandu balita maupun lansia berlangsung secara rutin dan diminati oleh sasaran pelayanan, yang mencerminkan penerimaan dan manfaat nyata dari program tersebut di masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan jumlah kader di beberapa titik Posyandu akibat kesibukan pekerjaan mereka, serta kurangnya sarana dan prasarana penunjang seperti alat kesehatan dasar. Kendala tersebut berpotensi menghambat efektivitas pelayanan jika tidak segera ditindaklanjuti. Puskesmas Minasa Upa diharapkan terus memberikan pelatihan berkala serta supervisi kepada para kader untuk menjaga kualitas layanan Posyandu dan meningkatkan kapasitas kader dalam menghadapi tantangan di lapangan. Perbaikan sarana dan prasarana perlu menjadi prioritas dalam mendukung kelancaran kegiatan Posyandu. Masyarakat diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu dan memberikan umpan balik kepada kader dan pihak Puskesmas demi perbaikan layanan ke depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi N, Fitriani A, Hidayat R. Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingkas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2023;7(2):40–46. Tersedia dari: <https://www.researchgate.net/publication/380988234>
- Fadillah MI, Adnan IZ. Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pamekarsari. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2024;6(1):30-38.
- Hanif, A. (2022). *Perlindungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19 Tinjauan Undang-undang Ketenagakerjaan dan Hukum Islam*. pdf.
- Herr, R. M., Barrech, A., Riedel, N., Gundel, H., Angerer, P., & Li, J. (2018). *Long-term effectiveness of stress management at work: Effects of the changes in perceived stress reactivity on mental health and sleep problems seven years later*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(2), 4–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph15020255>
- Ibrahim, M. A., Aziz, A. A., Suhaili, N. A., Daud, A. Z., Naing, L., & Rahman, H. A. (2019). *A study into psychosocial work stressors and health care productivity*. *International Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 10(4), 185–193. <https://doi.org/10.15171/ijom.2019.1610>
- Irmayanti, A., Trisnawati, E., Saleh, I., & Kesehatan, I. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan terinfeksi covid-19 pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kota Pontianak. *Riset Informasi Kesehatan*, 10(1), 34–42. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.517>
- Jumai, A., Saddam, M., & Mubarak, H. (2020). Special Issue : Islamic Law Perspective on Covid-19 : Hal. *Bustanul Fuqaha : Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(2), 156–173.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Petunjuk Teknis Posyandu. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kirana T, Sunartono S, Merida Y. Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2024;2(6):2354-2358.
- Muhajirin M, Majid M, Umar F, Haniarti H. Evaluasi Efektivitas Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Kelurahan Sumpang Binangae. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2023;14(1):45-52.
- Noviyanti F, Nur NH, Safiu D. Kecakapan Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. *Jurnal Promotif Preventif*. 2023;6(4):651-661.
- Nugraheni N, Malik A. Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*. 2023;3(1):15-22.
- Puskesmas Minasa Upa. Profil dan Program Kerja Puskesmas Minasa Upa [Internet]. 2023 [diakses 14 Apr 2025].<https://pkmmminasaupa.wixsite.com/pkmmu>
- Ramadhan D, Kartika S, Wulandari A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas. *Prosiding Ilmu Manajemen dan Bisnis IPB*. 2023;3(1):55–61. Tersedia dari: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/download/31742/20160>
- Wulandari, R.D., & Mardiyanti, H. (2020). “Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Balita di Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 110–117.
- Zulfahmidah Z, Rahman RA. Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sendana. *Indones J Heal*. 2021;2(01):8–17.